

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1 Latar Belakang Masalah

*Uses and Gratification* sangat menonjolkan sisi *audiens* sebagai pihak yang paling aktif menentukan pilihan media mana yang hendak digunakan. Teori *Uses and Gratification* menekankan bahwa Khalayak itu aktif dan selektif dalam menggunakan media yang mereka inginkan (Aan, 2013: 77). Pendekatan yang dilakukan oleh *Uses and Gratification* tertarik pada apa yang dilakukan oleh khalayak terhadap media (Aan, 2013: 76).

Kriyantono (2006:210) menyebutkan bahwa salah satu macam riset *uses and gratifications* yang saat ini berkembang adalah yang dibuat Philip Palmgreen dari Kentucky University. Kebanyakan riset *uses and gratifications* memfokuskan pada motif sebagai variabel independen yang mempengaruhi penggunaan media. Palmgreen kendati juga menggunakan dasar yang sama yaitu orang menggunakan media didorong oleh motif-motif tertentu, namun konsep yang diteliti oleh Palmgreen ini tidak berhenti di situ, dengan menanyakan apakah motif-motif khalayak itu telah dapat dipenuhi oleh media. Dengan kata lain, apakah khalayak puas setelah menggunakan media.

Dalam teori *uses and gratifications* ditekankan bahwa pendengar aktif untuk menentukan media mana yang harus dipilih untuk memuaskan kebutuhannya. Pendengar yang menggerakkan media massa untuk memenuhi kebutuhan/kepentingan mereka. Maksudnya bahwa pendengar

punya otoritas personal untuk menentukan akan mengkonsumsi media apa, sesuai dengan motivasinya.

Adanya kebutuhan menjadi awal mula dari munculnya motif individu untuk secara aktif mengkonsumsi sebuah media. Melalui sebuah kebutuhan tersebutlah setiap individu yang mengkonsumsi media memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Motif atau dorongan yang muncul dalam diri setiap individu, memacu perkembangan media massa di Indonesia karena ada berbagai kebutuhan manusia yang dipenuhi oleh media massa (Rakhmat, 2005:207). Untuk mendengarkan radio juga menggunakan berbagai macam motif, dan dimana didalam teori ini juga membicarakan bagaimana motif seseorang dalam mendengarkan radio dan motifnya bermacam-macam.

Motif merupakan penggerak untuk melakukan tindakan sesuatu. Setiap orang digerakan atau didorong oleh kebutuhan atau keinginan (*want & need*) tertentu (Kriyantono, 2006:210). Kebutuhan sifatnya mutlak harus dipenuhi, yang sudah ada dalam diri manusia. Sedangkan keinginan adalah yang lebih spesifik dalam upaya memenuhi kebutuhan dan sifatnya lebih bervariasi. Motif didefinisikan sebagai kebutuhan, keinginan, dorongan, atau gerak hati dalam individu. Motif-motif diarahkan kepada tujuan-tujuan, yang terjadi dengan sadar atau di bawah sadar (Kriyantono, 2006:210).

Media memiliki peran penting dalam proses penyampaian pesan. Pemenuhan kebutuhan akan informasi dan hiburan dapat dilakukan media, salah satunya radio. Radio bersifat auditif terbatas pada suara atau bunyi yang menyerpa pada indra. Karenanya tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan untuk mendengarkan. (Effendy, 2008:107)

Radio sebagai salah satu media massa memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh media massa yang lain, diantaranya dalam segi penyampaian informasi radio lebih aktual dan lebih cepat penyampaiannya dibandingkan televisi dan surat kabar (Masduki, 2004:17).

Keunggulan ini menjadikan radio media yang potensial dan terus berkembang dari waktu ke waktu. Setiap orang membutuhkan informasi dalam hidupnya, karena dengan informasi seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi di dunia ini. Untuk mendapatkan informasi tersebut maka masyarakat membutuhkan media massa seperti surat kabar, televisi, radio, dan media online yang tentunya menyajikan informasi yang dibutuhkan tersebut.

Pendengar radio pun tidak hanya memfungsikan radio sebagai media hiburan saja, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi lewat berita-berita yang disiarkan. Berita hari ini dibaca hari ini, mungkin masih bisa dikejar oleh media cetak, tetapi jika berita detik ini di dengarkan detik ini juga, hanya radio yang bisa melakukannya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu stasiun radio yang berada di Surabaya yaitu radio Sonora 98.0 Surabaya. PT. Radio Salvatore Surabaya merupakan sebuah badan penyelenggara dari sebuah stasiun radio yang biasa disebut Radio Sonora. Radio Sonora adalah salah satu radio swasta di Surabaya yang mengudara sejak tanggal 15 Desember 1967 hingga saat ini. Sonora merupakan salah satu media radio yang patut mendapat perhatian karena Sonora memiliki konsep pemikiran yang berbeda dengan stasiun radio lainnya dengan mengusung konsep radio keluarga. Radio Sonora FM Surabaya memiliki range pendengar yang

sangat luas, dari remaja hingga orang tua (Sumber: [sonora.co.id](http://sonora.co.id) diakses pada tanggal 9 Januari 2017).

Radio Sonora dipegang oleh sebuah grup perusahaan yaitu, Kompas Gramedia Group (KG). Kompas Gramedia adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang media massa. Pada tahun 80-an perusahaan ini mulai berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Saat ini, Kompas Gramedia memiliki beberapa anak perusahaan/bisnis unit yang bervariasi salah satunya yaitu radio. Kompas Gramedia memiliki beberapa stasiun radio seperti Sonora FM Jakarta, Sonora FM Surabaya, Sonora FM Yogyakarta, Sonora FM Semarang, Sonora FM Medan, Motion Radio, Smart FM Semarang, Smart FM Palembang, dan lain sebagainya (Sumber: [kompasgramedia.com](http://kompasgramedia.com) diakses pada tanggal 9 Januari 2017)

Sonora FM Surabaya memiliki sebuah program unggulan harian, yaitu, “Pulang Happy Penting”. Program ini merupakan sebuah program yang ditujukan kepada para pekerja profesional yang sedang berada didalam perjalanan pulang dari kantor. Program acara “Pulang Happy Penting: ini juga memiliki segmentasi target pendengar yaitu mulai dari umur 30 hingga 51 tahun yang tingkat SESnya mulai dari C+ hingga A. Program acara ini disiarkan mulai hari Senin – Jumat, dari pukul 16.00 WIB sampai 18.00 WIB. Siaran program yang disajikan kepada pendengar bukan hanya musik, tetapi juga informasi berita, update lalu lintas, maupun beberapa hiburan lainnya (Lilis, Penyiar, Radio Sonora Surabaya).

*“Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Yulita, beliau mendengarkan program acara Pulang Happy Penting ini untuk mendapatkan beberapa berita seputar informasi kemacetan dan berita ringan yang tidak bisa beliau dengarkan (Yulita, Pendengar Sonora Surabaya, 9 Januari 2017)*

Peneliti memiliki program “Pulang Happy Penting” dikarenakan program ini merupakan program yang memiliki sajian di setiap segmennya cukup lengkap dan unik. Karena disini program ini tidak hanya memberikan tentang informasi berita saja atau hanya memutarakan berbagai macam music, melainkan didalam program ini para pendengar mendapatkan informasi berita yang terbaru, informasi update lalu lintas, music dan juga beberapa informasi tambahan seputar tips-tips yang dapat membantu pendengar.

*“Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Anita, beliau mendengarkan program acara Pulang Happy Penting ini karena program acara ini merupakan suatu program yang segmennya lengkap ada beritanya, info lalu lintas, musik dan juga beberapa informasi yang unik dan belum pernah di temui sebelumnya di program acara lain. (Anita, Pendengar Sonora Surabaya, 2 Juli 2017)*

Para peneliti tertarik meneliti tentang motif pendengar radio Sonora Surabaya dalam mendengarkan program acara ‘Pulang Happy Penting’ dengan alasan karena ingin mengetahui bagaimana motif pendengar acara Pulang Happy Penting dilihat dari kebutuhan individu menjadi titik awal penelitian ini.

*“Berdasarkan wawancara peneliti dengan Pak Subagyo, beliau mendengarkan program acara Pulang Happy Penting untuk mendengarkan musik yang membuat beliau rileks dalam perjalanannya (Subagyo, Pendengar Sonora Surabaya, 9 Januari 2017)*

Oleh sebab itu, didalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui motif pendengar radio Sonora Surabaya dalam mendengarkan program “Pulang Happy Penting”.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut: Apakah motif pendengar radio Sonora Surabaya dalam mendengarkan program “Pulang Happy Penting”?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pendengar radio Sonora Surabaya dalam mendengarkan program “Pulang Happy Penting”.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **I.4.1 Manfaat Akademik**

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan memberikan informasi serta sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi, khususnya tentang teori *Uses and Gratification* yang membahas tentang penggunaan dan pemenuhan kebutuhan *audience* akan media.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para pendengar radio Sonora Surabaya dalam mendengarkan program “Pulang Happy Penting”.

### **I.5. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan pembahasan, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian dengan rincian sebagai berikut:

- a. Masalah yang diteliti adalah mengenai motif pendengar radio Sonora Surabaya dalam mendengarkan program “Pulang Happy Penting”.
- b. Subjek penelitian ini adalah pendengar radio Sonora Surabaya yang mendengarkan program “Pulang Happy Penting”.
- c. Objek yang digunakan adalah motif dalam mendengarkan program “Pulang Happy Penting”.
- d. Batasan lain dari responden adalah pendengar radio Sonora Surabaya yang berusia 30-50 tahun.
- e. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey.